

Allisya Rupiah Balanced Fund

November 2023

BLOOMBERG: AZSRPBL IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi: Campuran

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap syariah dengan target 25%-50%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham syariah berdasarkan keputusan OJK dengan target 50%-75%

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-8,47%
Bulan Tertinggi	Jul-09	10,95%
Bulan Terendah	Okt-08	-14,39%

Rincian Portofolio

Saham Syariah	66,12%
Obligasi Syariah	31,10%
Pasar Uang Syariah	2,78%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Adaro Energy	
Astra International	
Barito Pacific	
Chandra Asri Petrochemical	
Charoen Pokphand Indonesia	
PBS012 8.875% 11/15/2031	
PBS017 6.125% 10/15/25	
PBS026 6.625% 15/10/24	
Semen Indonesia Persero	
Telekomunikasi Indonesia	

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Pemerintah	30,70%
Industri Dasar	17,56%
Infrastruktur	13,81%
Perindustrian	9,98%
Barang Konsumen Primer	8,97%
Energi	7,92%
Kesehatan	4,95%
Barang Konsumen Non-Primer	4,39%
Keuangan	1,38%
Teknologi	0,35%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 376,47
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	25 Apr 2006
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Pengelolaan	2,00% p.a.
Investasi	
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	192.680.315,3415

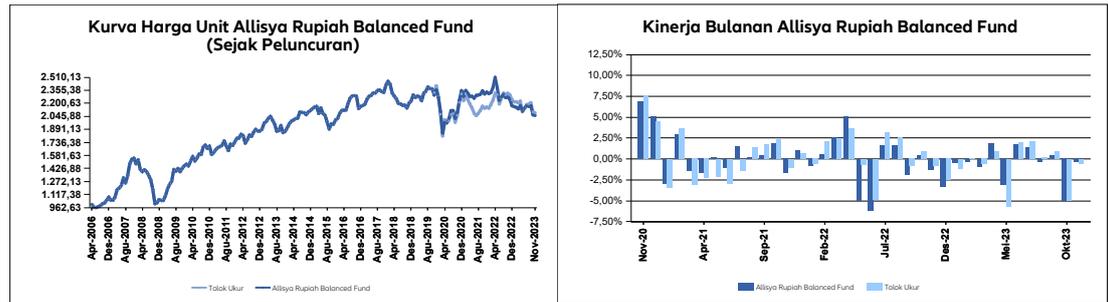
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 30 Nov 2023)	IDR 1.953,88	IDR 2.056,72

Dikelola oleh	PT. Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia
---------------	---------------------------------------------

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allisya Rupiah Balanced Fund	-0,34%	-5,02%	-2,35%	-8,47%	-8,20%	-6,66%	-5,31%	105,67%
Tolak Ukur*	-0,55%	-4,66%	-0,61%	-9,30%	-5,72%	N/A	-6,95%	N/A

*25% Indeks IBPA Govt Sukuk (IGSIX) & 75% Jakarta Islamic Index (JII)

(Tolak ukur; penggunaan Tolak ukur sejak Oct 2021, berlaku mundur sejak Nov 2019; data sebelum Nov 2019 tidak tersedia)



Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan November 2023 pada level bulanan +0,38% (dibandingkan konsensus inflasi +0,23%, +0,17% di bulan Oktober 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2,86% (dibandingkan konsensus +2,7%, +2,56% di bulan Oktober 2023). Inflasi inti berada di level tahunan +1,87% (dibandingkan konsensus +1,90%, +1,91% di bulan Oktober 2023). Kenaikan inflasi bulanan disebabkan oleh kenaikan harga pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 22-23 November 2023, Bank Indonesia menahan 7-day Reverse Repo Rate pada level 6,00%, dan juga menahan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5,25% dan 6,75%, secara berturut-turut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 250 basis poin hingga Okt 2023. Keputusan untuk menaikkan suku bunga ini bertujuan untuk memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah dari dampak meningkat tingginya ketidakpastian global serta sebagai langkah pre-emptive dan forward looking untuk memitigasi dampaknya terhadap inflasi barang impor (imported inflation), sehingga inflasi tetap terkendali dalam sasaran 3,0±1% pada 2023 dan 2,5±1% pada 2024. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +2,6% dari 15,897 pada akhir Oktober 2023 menjadi 15,484 pada akhir November 2023. Penguatan nilai Rupiah dikarenakan The Fed mengambil keputusan untuk menahan kenaikan dari suku bunga FED pada pertemuan November dan hal ini memberikan indikasi bahwa the Fed sudah selesai untuk menaikkan tingkat suku bunga the Fed. Neraca perdagangan Oktober 2023 mencatat surplus sebesar +3,476 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +3,405 juta dolar AS pada akhir bulan September 2023. Kenaikan neraca perdagangan ini disebabkan oleh penurunan defisit neraca perdagangan minyak dan gas pada bulan Oktober 2023. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Oktober 2023 mencatat surplus sebesar +5,311 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +5,329 juta dolar pada September 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,835 juta dolar pada bulan Oktober 2023, lebih rendah dari defisit di bulan September 2023 sebesar -1,924 juta dolar. Indonesia mencatat defisit neraca berjalan sebesar USD -0,86 miliar pada Triwulan III tahun 2023 dari Surplus neraca berjalan USD 4,63 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya, menyumbang -0,25 persen dari PDB negara. Defisit neraca berjalan disebabkan nilai surplus neraca barang mulai menipis menjadi USD 10,27 miliar pada Triwulan III tahun 2023 dari USD 17,62 miliar pada Triwulan III tahun 2022. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir November 2023 mencapai 138,1 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir Oktober 2023 sebesar 133,1 miliar dolar AS. Kenaikan disebabkan oleh penerbitan global bond pemerintah dan penarikan pinjaman luar negeri pemerintah serta berasal dari penerimaan pajak dan jasa.

Yield Obligasi Pemerintah Rupiah dituntut lebih rendah sepanjang kurva sejalan dengan penguatan dari IDR terhadap USD dan masuknya arus investor asing. Sentimen positif berasal dari berita global dimana The Fed menahan tingkat suku bunga FED pada pertemuan November. Selain itu, beberapa indikator ekonomi AS menunjukkan perbaikan, seperti Inflasi Amerika Serikat, hal ini memberikan indikasi bahwa Kebijakan The Fed dalam meningkatkan tingkat suku bunga sudah selesai. Kondisi fiskal Indonesia terus menunjukkan perbaikan, kestabilan, dan ketangguhan. Realisasi APBN 10M23 mencatatkan kinerja yang baik didorong oleh belanja pemerintah yang rendah, sementara penerimaan pemerintah tetap tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa defisit anggaran Indonesia akan lebih rendah dari yang diperkirakan. Neraca fiskal Indonesia mencatat defisit sebesar IDR -0,67tn (9M23: IDR +67,69tn) atau -0,003% (+0,32% 9M23) dari PDB di 10M23. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +23,50 triliun Rupiah di bulan November 2023 (bulanan +2,9%), yakni IDR 810,38 triliun pada tanggal 31 Oktober 2023 menjadi IDR 833,88 triliun, yang membawa kepemilikan mereka meningkat pada 14,89% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (14,68% di bulan sebelumnya). Yield di bulan November 2023 untuk 5 tahun menurun sebesar -38bps menjadi +6,67%(vs +7,05% pada Oktober 2023), 10 tahun menurun sebesar -48bps menjadi +6,63%(vs +7,11% pada Oktober 2023), 15 tahun menurun sebesar -34bps menjadi +6,81% (vs +7,15% pada Oktober 2023), dan 20 tahun menurun sebesar -26bps menjadi +6,90% (vs +7,16% pada Oktober 2023).

Indeks Syariah dituntut lebih rendah di 521,57 (-1,09% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti ASII, UNTR, CPIN, BRPT dan INKP mengalami penurunan sebesar -6,49%, -12,84%, -8,65%, -7,11%, and -8,59% MoM. Ekuitas global mengalami pembalikan yang kuat pada bulan November karena data inflasi AS yang lebih rendah dari perkiraan pada bulan Oktober memberikan tanda-tanda bahwa The Fed mungkin sudah selesai menaikkan suku bunga acuannya untuk sisa tahun ini. Di pasar domestik Indonesia, indeks syariah mengalami penurunan meskipun pembalikan imbal hasil obligasi dan apresiasi mata uang Rupiah karena pasar mulai memperkirakan akan berakhirnya kenaikan suku bunga oleh The Fed. Dari sisi sektor, Sektor Kesehatan mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -5,36% MoM. KLBF (Kalbe Farma) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar -4,44% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri yang turun sebesar -5,09% MoM. ASII (Astra International) dan UNTR (United Tractor) mencatat kerugian sebesar -6,49% and -12,84% MoM. Di sisi lain, Sektor Infrastruktur mencatat performa paling baik di bulan ini, mencatat keuntungan sebesar +19,52% MoM. TLKM (Telkom Indonesia) menjadi pendorong utama, naik sebesar +7,74% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT. Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Allisya Rupiah Balanced adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atau penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.